

**CAPITAL INTELLECTUAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ROE
SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN
(STUDI PADA BPD SUMATERA BARAT)**

Mike Kusuma Dewi¹⁾ dan Elsa Meirina²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang, Indonesia

email: ¹mikekusumadewi@akbpstie.ac.id

²elsameirina@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how far the influence of intellectual capital on the financial performance of the Regional Development Bank of West Sumatra as the object of research. These financial performance measurement indicators use ROE, while intellectual capital is measured using VACA, VAHU, and STVA. Research data are time series. The period of financial statements taken is from 2015-2018. The financial statement data is taken monthly. Data is processed using SPSS data processing tools. Data analysis used multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, VACA and VAHU had an effect on ROE, but STVA did not affect ROE. Simultaneously, intellectual variables have a positive influence on financial performance. With a very high level of determinant of 97.6%, intellectual capital affects the level of financial performance if based on ROE.

Keywords: ROE; STVA; VACA; VAHU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebagai objek penelitiannya. Indikator pengukuran kinerja keuangan ini menggunakan ROE, sedangkan capital intelektual diukur dengan menggunakan VACA, VAHU, dan STVA. Data penelitian bersifat time series. Jangka waktu laporan keuangan yang diambil adalah dari tahun 2015-2018. Data laporan keuangan tersebut diambil secara per bulan. Data diolah dengan menggunakan alat pengolah data SPSS. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, VACA dan VAHU berpengaruh terhadap ROE, namun STVA tidak mempengaruhi ROE. Secara simultan, variabel intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan tingkat determinan yang sangat tinggi yaitu 97,6%, capital intelektual mempengaruhi tingkat kinerja keuangan apabila berdasarkan ROE.

Kata kunci: ROE; STVA; VACA; VAHU

Detail Artikel :

Diterima : 15 April 2019

Disetujui : 26 Juli 2019

[DOI : 10.22216/jbe.v4i2.4117](https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.4117)

PENDAHULUAN

Perkembangan era ekonomi baru saat ini di Indonesia lebih menitikberatkan pada posisi neraca keuangan yakni seperti aset perusahaan yang sifatnya tidak berwujud. Aset perusahaan yang tidak berwujud ini merupakan salah satu bentuk aset non-moneter yang dapat di perjelas dengan bentuk tanpa wujud fisik. Salah satu aset perusahaan yang tidak berwujud yaitu *intellectual capital*. Untuk memaksimalkan *intellectual capital* dalam menciptakan nilai tambah sangatlah sekali dibutuhkan ukuran yang sangat tepat dengan apa yang di sebut *physical Capital* (dana-dana keuangan) serta *intellectual potential* (yang di simbolkan sebagai sumber daya yang ada pada perusahaan yakni para tenaga kerja yang potensial oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang ada pada mereka). Sebuah perusahaan sangat membutuhkan sekali strategi dalam hal pengukuran kinerjanya untuk mendapatkan sebuah nilai dalam menjalankan bisnisnya. Nilai suatu bisnis perusahaan dulunya hanya diukur berdasarkan aset berwujud, yaitu aset fisik yang dimiliki oleh perusahaan seperti uang tunai, inventaris kantor, mesin, dan gedung. Tapi seiring perkembangan zaman, ukuran dengan menggunakan aset berwujud saja tidak bisa mencerminkan kinerja perusahaan dengan sesungguhnya sehingga diperlukan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset yang nilainya tidak berwujud atau *intangible Asset*, yang tidak berbentuk tapi sangat bernilai, misal properti intelektual perusahaan, mereknya, atau sumber daya manusianya.

Dengan adanya peralihan prinsip tersebut, akan mempengaruhi prinsip dasar sebuah bisnis, yakni *Labor based business* yakni bisnis yang berorientasi padat karya, yang artinya semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin akan semakin tinggi tingkat produktivitas perusahaan sehingga menjadi *knowledge based business* (bisnis yang berbasiskan pada ilmu pengetahuan) dan berprinsip bahwa pengelolaan pengetahuan secara tepat guna akan mampu meraup keuntungan yang maksimal. Dengan meningkatnya kemajuan IPTEK maka basis ini sudah banyak di laksanakan pada perusahaan dalam usaha peningkatan efisiensi dan efektivitas sebuah perusahaan. Peralihan prinsip ini bisa kita kenal dengan istilah modal intelektual/ *Capital Intellectual*. Atas dasar tersebut bank umum daerah juga perlu mengiringi setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada bisnis Perbankan dan mempersiapkan semua sumber daya yang ada pada perusahaannya, sehingga tidak akan tertinggal dengan pesaingnya seperti halnya bank konvensional yang lebih dulu *Go public*. Salah satu yang mesti dipersiapkan bagi bank daerah adalah kinerja keuangan yang selalu memiliki *rating* yang baik yang menandakan bahwa perusahaan masih tetap *survive* di hati masyarakat. Dengan berorientasi pada kinerja keuangan tersebut, pihak bank sudah dapat merencanakan dan mengatur strategi yang bagus untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam hal ini Bank Pembangunan Daerah sebagai salah satu Bank Daerah di Sumatera Barat dalam setiap perencanaannya, juga selalu menitikberatkan kepada inovasi dan teknologi guna menyempurnakan layanan karena pada prinsipnya sebagai Bank Daerah harus mampu memberikan layanan yang prima bagi kalangan masyarakat setempat sehingga mampu menciptakan kepercayaan yang lebih dalam lagi kepada nasabahnya sehingga pada akhirnya akan dapat memberikan keuntungan yang lebih optimal lagi bagi perusahaan.

Ada banyak rasio yang bisa dijadikan pengukuran dalam menentukan atau menilai kinerja keuangan, dua di antaranya penulis gunakan untuk pengukurannya dan di penelitian ini penulis hanya menjadikan ROE sebagai indikator dalam pengukuran kinerja perusahaan. ROE ini mengukur dan melihat kemampuan bank dapat memperoleh keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total ekuitasnya. Selain itu, rasio ini berguna untuk memantau laba bersih yang mampu diperoleh dari tingkat aset tertentu (Ramadhani, Maiyarni, &

Safelia, 2014).

Indikator pengukuran kinerja ROE ini sering kali menjadi rasio pertimbangan investor dalam memilih beberapa pilihan untuk berinvestasi. Artinya banyak pengukuran yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Lestari, 2017).

Perusahaan sebagai suatu organisasi akan berusaha untuk melakukan bermacam cara yang dapat membantunya agar bisa terus tumbuh dan berkembang. Berubahnya karakteristik perusahaan dengan basis ilmu pengetahuan membantu perusahaan agar kinerja keuangannya semakin meningkat. Adanya pengetahuan dalam bisnis mengantarkan perusahaan untuk mampu meraih keunggulan yang kompetitif atau disebut juga dengan *competitive advantage* dan pengetahuan yang terdapat dalam sebuah bisnis disebut juga dengan *intellectual capital* (Rismawati & Sanjaya, 2011).

Pulic (2000) juga menjelaskan *Intellectual Capital* tidak secara langsung diukur tetapi adanya ukuran yang bisa digunakan untuk melakukan penilaian efisiensi yaitu model (*value added intellectual coefficient-VAIC*). Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan nilai tambah. Ukuran yang dapat digunakan yaitu *physical capital* (dana-dana keuangan) serta *intellectual capital* (potensi karyawan). Model VAIC ini memiliki 3 komponen diantaranya adalah *physical capital*(VACA-Value Added Capital Employed), *human capital* (VAHU-Value Added Human Capital) dan *Structural Capital* (STVA-Structural Capital Value Added). Dengan adanya pengukuran ini lebih memudahkan untuk dapat mengetahui bagaimana *Intellectual Capital* berperan dalam peningkatan kinerja keuangan.

VACA dihasilkan melalui perbandingan antara nilai tambah (*Value added* dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. VACA menjelaskan seberapa kontribusi yang diciptakan oleh setiap unit dari ekuitas terhadap *Value added* sebuah perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola VACA, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola ekuitasnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil analisis uji F dan uji t pada penelitian (Turmudi, 2017). Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara VACA dan ROE yang berarti seiring peningkatan variabel VACA maka *Return on Equity* (ROE) juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh positif tersebut juga didasari dengan kesamaan faktor pengaruh dari kedua variabel tersebut yaitu ekuitas perusahaan. VAHU menunjukkan berapa banyak nilai tambah (*Value added*) yang dihasilkan dengan dana yang di keluarkan untuk tenaga kerja. Di era ekonomi modern ini, perusahaan Perbankan menganggap bahwa karyawan merupakan sebuah asset perusahaan dan menginvestasikan mereka dalam hal di Indonesia menginvestasikan asetnya dalam berbagai pelatihan karyawan terutama sekali dalam melatih pengembangan *skill* nya, dan ini dianggap akan menguntungkan bagi perusahaan karena dengan kekayaan intelektual yang di miliki oleh karyawan maka perbankan akan lebih dapat bersaing dan mampu mengembangkan strategi untuk usahanya (Karimah, 2016).

Unsur berikutnya yang terkait dengan modal intelektual yakni STVA, yang menjelaskan pentingnya *structural capital* adalah suatu kemampuan dari sebuah organisasi yang merangkup infrastruktur, rutinitas, sistem informasi, proses dan budaya yang membantu setiap karyawan dalam menciptakan *intellectual* yang optimal. Pada perusahaan SC menjadi infrastruktur dalam membantu perusahaan meningkatkan produktivitas setiap karyawan. Dalam hal ini mencakup segala hal yang dapat membantu perusahaan untuk menciptakan nilai yang lebih besar pada perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia, 2014) dimana peneliti menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara STVA dengan Kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROE yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ tahun 2008-2012 yang mana pengujian data dilakukan dengan Alat uji statistik yakni *Partial Least Square* (PLS) dengan *software* yang

bernama *wrap* PLS versi 4.0. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah et al., 2012) menunjukkan STVA mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Habibah & Riharjo, 2016) menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara Penelitian (Maesaroh & Rahayu, 2015) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari STVA terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian dari (Ramadhani et al., 2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel VACA, VAHU dan STVA terhadap ROE. Dari beberapa penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya struktural pengaruh positif VACA,VAHU,STVA dalam kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis yang dibuktikan secara empiris. Dari beberapa penelitian tersebut disimpulkan hipotesis penelitian adalah:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif VACA terhadap ROE**
- H₂ : Terdapat pengaruh positif VAHU terhadap ROE**
- H₃ : Terdapat pengaruh positif STVA terhadap ROE**
- H₄ : Terdapat pengaruh positif VACA,VAHU dan STVA terhadap ROE**

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini berupa unit perusahaan dimana unit analisis mengacu pada agregasi data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2009). Penelitian ini di lakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat atau BPD Sumbar. Penelitian ini di lakukan dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2015-2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dimana sumber data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan. Metode analisis statistik yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan uji R².

Variabel Penelitian

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Nama Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen (Y)	<i>Kinerja Keuangan</i>	Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROE.	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$	(Wijaya, 2012)
Variabel Independen (X)	<i>Value Added Capital Employed/ VACA (X1)</i>	VACA menunjukkan berapa banyak VA yang mampu dihasilkan dari satu unit <i>capital employed</i> (CE).	$VACA = \frac{VA}{CA}$ Dimana : VA = Value Added CA/CE = Capital Employed= dana yang tersedia (ekuitas,laba bersih)	(Thaib, 2011)

		Dengan; VA= OUT-IN	
		Dimana : OUT = Output IN = Input	
<i>Value Added Human Capital/ VAHU (X2)</i>	VAHU menunjukkan seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.	$VACA = \frac{VA}{HC}$	(Thaib, 2011)
		Dimana : VA = Value Added HC = Human Capital= total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan (Total StaffCost)	
		Dengan; VA= OUT-IN	
		Dimana : OUT = Output IN = Input	
<i>Structure Capital Value Added / STVA (X3)</i>	Rasio ini mengukur jumlah structure capital (SC) yang diperlukan dalam menghasilkan Value Added (VA) dan merupakan suatu indikasi seberapa berhasil SC dalam melakukan proses penciptaan nilai.	$STVA = \frac{SC}{VA}$	(Andriana, 2014)
		Dimana : SC = Structure Capital VA = Value Added	
		Dengan; SC = VA-HC	
		Dengan; VA= OUT-IN	
		Dimana : OUT = Output IN = Input	

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisa Uji Deskriptif

Tabel 2
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
VACA	30	.02240	.34500	.1956167	.09945702	.010	-.310	.427	-1.122	.833
VAHU	30	.67310	2.74840	1.7569467	.37152639	.138	-.323	.427	2.824	.833
STVA	30	.13210	.63620	.4252933	.10318371	.011	-1.023	.427	2.144	.833
ROE	30	.00200	.12700	.0662000	.03707067	.001	-.120	.427	-.906	.833
Valid N (listwise)	30									

Sumber: hasil pengolahan SPSS 20

Pada Tabel 2 dapat dilihat penyebaran data penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 30. Di Tabel 2 tersebut bisa diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan lainnya untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji regresi berganda yang terdiri dari: Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual	
	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00578036
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.113
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah 0,529 yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.031	.006	-5.062	.000		
	VACA	.364	.014	.976	26.760	.000	.704 1.421
	VAHU	.013	.006	.132	2.221	.035	.266 3.762
	STVA	.006	.022	.016	.262	.795	.242 4.127

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas, terlihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen <10 dan nilai *tolerance* semua variabel independen > 1. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.005	.003		1.575	.127		
VACA	.012	.007	.381	1.771	.088	.704	1.421
VAHU	.004	.003	.416	1.190	.245	.266	3.762
STVA	-.021	.011	-.670	-1.828	.079	.242	4.127

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas, nilai Sig untuk variabel independen > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 6
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.973	.00610474	1.425

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU
b. Dependent Variable: ROE
Sumber: hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel Durbin Watson, penelitian ini memiliki jumlah variabel independen (k) sebanyak tiga buah dan jumlah observasi (n) sebanyak 30. Dengan tingkat $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai dL 1.2138 dan dU 1.6498. Berdasarkan tabel uji autokolerasi terlihat bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh yaitu 1,425 yang berada di antara nilai dL dan dU. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala autokolerasi.

$$Y = -0,031 + 0,364X1 + 0,013X2 + 0,006X3$$

Pengujian Hipotesis
Uji R Square (Uji Determinan)

Tabel 7
Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.973	.00610474

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Berdasarkan tabel R Square, kontribusi dari ketiga variabel independen terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini sebesar 97,6%. Sehingga ketiga variabel sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji t

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.031	.006		-5.062	.000
VACA	.364	.014	.976	26.760	.000
VAHU	.013	.006	.132	2.221	.035
STVA	.006	.022	.016	.262	.795

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil pengolahan SPSS 20

Pada Tabel t, nilai df yang diperoleh untuk penelitian ini ialah 2,056. Berdasarkan tabel uji t, nilai t hitung variabel VACA = 26,760 > 2,056; VAHU = 2,221 > 2,056; STVA 0,262 < 2,056.

Uji F

Tabel 9
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.039	3	.013	347.787	.000 ^b
Residual	.001	26	.000		
Total	.040	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber: hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel F, nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 27$ sehingga diperoleh nilai 2,96. Berdasarkan tabel uji F, terlihat nilai F hitung $347,787 > 2,96$.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh VACA, VAHU, STVA terhadap ROE dengan objek penelitian Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Di bawah ini merupakan pembahasan dari hasil uji yang telah peneliti lakukan sebagai berikut :

Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROE)

VACA dihasilkan melalui perbandingan antara nilai tambah (*value added* dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. VACA menunjukkan kontribusi yang diciptakan oleh setiap unit dari ekuitas terhadap *value added* suatu perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola VACA, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola ekuitasnya.

Berdasarkan uji t, nilai t hitung VACA > nilai t tabel yang artinya hipotesis **H₁ diterima**. Terdapat pengaruh positif *Value Added Capital Employed* terhadap *Return on Equity* . sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Turmudi, 2017) yang menyatakan bahwa dari hasil analisis uji F dan uji t pada penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara VACA dan ROE yang berarti seiring peningkatan variabel VACA maka *Return on Equity* (ROE) juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh positif tersebut juga didasari dengan kesamaan faktor pengaruh dari kedua variabel tersebut yaitu ekuitas perusahaan.

Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROE)

Berdasarkan uji t, nilai t hitung VAHU > nilai t tabel yang artinya hipotesis **H₂ diterima**. Terdapat pengaruh positif *Value Added Human Capital* terhadap *Return on Equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Karimah,2016) yang menyatakan bahwa VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengukuran Kinerja keuangan Perusahaan (ROE) pada Bni Syariah, BRI syariah namun berpengaruh signifikan terhadap bank Panin Syariah

Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan uji t, nilai t hitung STVA < nilai t tabel yang artinya hipotesis **H₃ ditolak**. Tidak terdapat pengaruh antara *Value Added Capital Employed* terhadap *Return on Equity*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Rosaria,2014), dimana peneliti menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara STVA dengan Kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROE yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ tahun 2008-2012 yang mana pengujian data dilakukan dengan Alat uji statistic yakni *Partial Least Square* (PLS) dengan software yang bernama *wrapPLS* versi 4.0.

Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, dan Structural Capital Value Added berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROE)

Berdasarkan uji F, nilai F hitung > dari nilai F tabel sehingga disimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, dan Structural Capital Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja keuangan (ROE). Hasil pembuktian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Andriana, 2014) bahwa hasil pengujian secara simultan terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Namun Berbeda dengan penelitian (Karimah, 2016) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja keuangan (ROE).

SIMPULAN

Banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi. Salah satunya dengan melihat faktor intelektual capital. Pengukuran intelektual capital bisa dilakukan dengan menghitung *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added*. Perhitungan tersebut dilakukan untuk melihat peranan intelektual kapital terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa *Capital Intellectual* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Rasio *Return on Equity*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat atas kesediaannya untuk menjadi objek dan responden dalam penelitian ini serta pihak lain yang sudah memberikan kontribusi, saran, dan kritikan sehingga penelitian ini diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251–260.
- Dewi, M. K., & Lestari, V. A. (2017). Profitabilitas Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Pundi*, 01(1), 42–50.
- Habibah, B. N., & Riharjo, I. B. (2016). Pengaruh Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(Ic), 1–16.
- Hamidah, Sari, D. P., & Umi, M. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012. *Riset Manajemen Sains Indonesia*, 186–203.
- Karimah, A. (2016). *engaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Panin Syariah Periode 2011-2014)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Maesaroh, S., & Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(11), 1–18.
- Pulic, A. (2000). VAICTM – An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5), 149–155.
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., & Safelia, N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(2), 126–134.
- Rismawati, C. A., & Sanjaya, I. P. S. S. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Akuntansi*, (Cc).
- Rosalia, E. S. (2014). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan*

- Sebagai Variabel Moderating*. Semarang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2009). Research Methods for Business-A Skill Building Approach. *John Wiley & Sons Ltd*, 403. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>
- Thaib, F. (2011). Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007-2011. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 151–159.
- Turmudi, A. Z. (2017). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Lq45*. Semarang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 157–180.